

Perancangan Buku Fotografi Esai Metatah Gigi di Bali

Amelia Puspita Wongso¹, Dr. Prayanto Widyo Harsanto M.Sn.²,

Rebecca Milka Natalia Basuki S.Sn., M.Ds.³

¹ & ³ Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain
Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

² Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Jl. Parangtritis Km. 6.5, Yogyakarta

Email : amel_fen2@yahoo.com

ABSTRAK

Buku Fotografi Esai Metatah Gigi Di Bali ini menjelaskan tentang prosesi Metatah gigi. Pada dasarnya Metatah gigi ini adalah budaya yang sudah turun-temurun tetapi masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak mengetahui budaya ini. Dengan adanya buku fotografi esai ini, masyarakat dapat menambah wawasan.

Kata kunci : Esasi Fotografi, Metatah gigi, Bali.

ABSTRACT

Design Photography Essay Book of Metatah Gigi In Bali telling about prosccesion of metatah gigi. With this Design Photography Essay Book, more indonesian people will more know about this culture. And with this Design Photography Essay Book, people will more adding insight for this culture.

Keywords : Photography Essay, Metatah Gigi, Bali.

Pendahuluan

Bali adalah salah satu provinsi yang ada di Indonesia. Bali mempunyai banyak kebudayaan keagamaan dan kesenian yang mampu menarik para pelancong untuk singgah di Bali. Bali lebih identik dengan agama Hindu, dimana masyarakat Hindu di Bali dalam kehidupan kesehari-hariannya berpedoman pada agama Hindu yang diwariskan oleh para leluhur di Bali. Terutama dalam pelaksanaan persembahan suci yang tulus ikhlas ke hadapan Tuhan, yang disebut sebagai Panca Yadnya.

Panca Yadnya terdiri dari 2 suku kata yaitu, "Panca" yang artinya lima dan "Yadnya" artinya korban suci atau persembahan suci, sehingga Panca Yadnya adalah lima persembahan suci yang tulus ikhlas. Panca Yadnya sangat penting untuk masyarakat Hindu di Bali. Salah satu persembahan penting yang dilakukan umat manusia Hindu di Bali adalah Manusa Yadnya yang dilakukan untuk kesempurnaan dan kesejahteraan hidup, di mana sifat-sifat buruk yang ada pada dari manusia dihilangkan melalui proses potong gigi / Metatah gigi.

Potong gigi di Bali ini disebut juga dengan *Mepandes/Metatah/mesangih*, dan boleh dilaksanakan pada anak yang sudah beranjak dewasa. Dalam kepercayaan agama Hindu, upacara keagamaan ini bertujuan untuk mengendalikan 6 sifat buruk yang ada dalam manusia yang dikenal dengan Sad Ripu, antara lain hawa nafsu, rakus atau tamak atau keserakahan, angkara murka/kemarahan, mabuk membutakan pikiran, perasaan bingung, dan iri hati/ dengki. Upacara potong gigi ini termasuk kedalam adat istiadat karena dilakukan secara turun-temurun oleh umat Hindu di Bali

Upacara Metatah gigi dilakukan oleh masyarakat Bali yang beragama Hindu. Pelaksanaan upacara potong gigi di Bali tidak semenakutkan namanya tetapi melainkan potong gigi bukan berarti giginya dipotong melainkan hanya dikikir rata saja. 6 deretan gigi bagian atas termasuk gigi taring akan dikikir rata sebagai simbol pembersihan sifat-sifat buruk yang sudah dijelaskan diatas. Pada umumnya acara keagamaan ini dirangkaikan dengan upacara keagamaan lainya seperti upacara Ngaben atau upacara pernikahan. Dan biasanya, potong gigi di Bali ini dilaksanakan secara bersama-sama dengan sanak keluarga yang sudah

menginjak dewasa dan yang belum pernah melakukan upacara ini.

Keunikan dari upacara metatah gigi adalah menghilangkan sifat-sifat jelek yang dimiliki dengan cara mengikir gigi. Sebelum upacara dimulai peserta yang akan mengikuti akan menunggu di tempat sembayangan dan akan digendong menuju ke panggung tempat prosesi metatah gigi yang mempunyai arti jika setelah sembayang berarti diri para peserta sudah menjadi suci, jika menginjak tanah lagi berarti menjadi kotor lagi. Pada saat peserta sudah ditidurkan di panggung, peserta akan menggigit kunyit dan tebu yang mensymbolkan kehidupan ada yang pahit dan ada yang manis. Kemudian sebelum gigi di kikir akan diberi sanggahan yaitu tebu.

Upacara potong gigi di Bali atau Metatah merupakan kewajiban dari orang tua kepada anak-anaknya, karena maknanya adalah sudah sepantasnya orang tua memberikan petunjuk yang baik agar sifat-sifat jelek yang ada pada anak-anaknya bisa dikendalikan. Salah satu pantangan untuk mengikuti acara ini adalah wanita yang sedang hamil. Dalam kesempatan tertentu upacara ini bisa dilaksanakan secara massal yang masih dalam satu keluarga kandung atau sepupu.

Nilai positif yang terkandung dalam Metatah gigi bagi masyarakat Bali adalah menjalin kekeluargaan dan toleransi karena pada setiap upacara Metatah gigi tidak hanya mengundang keluarga saja tetapi mengundang orang disekitar lingkungan tempat upacara Metatah gigi berlangsung. Nilai universal yang didapat adalah menjaga warisan adat istiadat di setiap daerah yang ditinggalkannya.

Sehingga pentingnya perancangan ini dibuat agar diketahui semua masyarakat Indonesia bahwa Indonesia memiliki salah satu warisan budaya. Untuk dapat menyampaikan tentang metatah gigi dengan lebih baik media yang dipakai adalah dalam bentuk buku yang memuat tentang sejarah dan prosesi metatah gigi dan semua didukung dengan fotografi untuk lebih membantu pembaca untuk memahami proses berlangsungnya metatah gigi.

Fotografi esai termasuk salah satu bentuk penyajian foto cerita, sehingga Foto Esai adalah sebuah cerita dengan sudut pandang tertentu yang menyangkut pertanyaan atau argumen.

Metode Pengumpulan Data

Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diterima berasal dari narasumber. Macam-macam data primer yang

digunakan adalah *Interview* atau wawancara dan observasi pada tempat penelitian.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat melalui referensi seperti *website*, majalah dan buku. Macam-macam data sekunder yang digunakan adalah kepustakaan, *internet* dan dokumen.

Metode Analisis Data

Metode Analisis data yang digunakan adalah 5W + 1H, antara lain:

1. What
2. Who
3. Why
4. When
5. Where
6. How

Pembahasan

Perihal Fotografi

Fotografi berasal dari bahasa perancis yaitu *photographie* yang berasal dari bahasa Yunani yaitu "*phos*" dan "*graphos*". *Phos* yang mempunyai arti cahaya atau sinar, sedangkan *graphos* yang mempunyai arti melukis atau menulis. Sehingga dapat diartikan fotografi adalah proses untuk menghasilkan gambar atau foto dari obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka dengan cahaya. Cahaya memiliki peran sangat penting dalam fotografi.

Cahaya adalah akar dari fotografi. Cahaya yang menyinari objek mampu memperlihatkan bentuk, memberikan warna, dan menciptakan daerah terang gelap pada subjek. Semua itu terekam oleh cahaya yang memantul dari subjek yang masuk ke lensa dan kemudian diterima oleh sensor kamera. Sel-sel foto elektrik yang tersebar di seluruh permukaan sensor, cahaya pantul tersebut diterjemahkan menjadi sejumlah data digital yang bila disatukan akan membentuk sesuai dengan gambaran subjek tersebut. Oleh karena itu, fotografi sering disebut sebagai seni melukis dengan cahaya. (Serial Fotomaster Komposisi Foto 16)

Macam-macam jenis fotografi

1. *Toys Photography*

genre ini, mainan (umumnya *action figures*) ditata sedemikian rupa dalam sebuah diorama,

- kemudian difoto. Hasil foto ini dapat diedit secara digital untuk menambahkan efek-efek yang diinginkan
2. **Journalism Photography**
Photo journalism adalah bentuk khusus dari jurnalisme yang menciptakan gambar agar dapat menceritakan sebuah kisah berita.
 3. **Foto still life**
Mengambil gambar benda mati sehari-hari secara artistik dengan menggunakan cahaya pembantu, termasuk makro (benda2 kecil).
 4. **Potrait Photograph**
Potret fotografi atau potret adalah penangkapan dengan cara fotografi serupa dengan seseorang atau sekelompok kecil orang (potret kelompok), di mana ekspresi wajah dan dominan. Tujuannya adalah untuk menampilkan rupa, kepribadian, dan bahkan mood subjek.
 5. **Foto comercial advertising**
Foto diambil untuk keperluan promosi, biasanya di bikin menarik dengan bantuan editing dan computer graphics.
 6. **Foto Abstrak**
Aliran abstrak dalam fotografi sebenarnya bisa disebut sebagai aliran para pemuja komposisi. Dengan demikian, seorang fotografer yang akan membuat foto abstrak akan mengisi kanvasnya dengan sebuah komposisi yang dilihatnya di alam.
 7. **Wedding Photography**
Tipe ini merupakan salah satu yang paling populer di kalangan masyarakat karena setiap orang pasti ingin memiliki foto yang bagus pada momen penting mereka. Tipe ini membutuhkan fotografer yang berpengalaman karena dibutuhkan keahlian untuk menangkap momen-momen penting.
 8. **Fashion Photography**
Fotografi *Fashion* adalah genre fotografi yang ditujukan untuk menampilkan pakaian dan barang-barang fashion lainnya.
 9. **Food Photography**
Biasanya digunakan untuk membuat kemasan suatu produk atau iklan. Hanya saja dibutuhkan keterampilan dan peralatan yang berkualitas baik untuk menangkap esensi dari makanan yang dijadikan sebagai objek foto.
 10. **Fine Art Photography**
Fotografi tipe ini bertujuan untuk menangkap visi dari suatu karya seni. Biasanya tipe ini banyak ditemukan pada pameran dan museum.
 11. **Landscape Photography**
Tipe ini merupakan kumpulan foto dari berbagai tempat yang biasanya digunakan pada kalender, kartu pos, dan memorabilia.
 12. **Wildlife Photography**
Jenis fotografi ini bertujuan untuk mengambil foto dari beberapa hewan yang menarik ketika

mereka sedang melakukan aktifitas seperti makan, terbang atau berkelahi.

13. **Street Photography**
Street Photography atau fotografi jalanan adalah aliran fotografi yang menarik. Sedikit berbeda dengan fotojurnalistik yang fokusnya mengabadikan momen puncak/klimaks. *Street photography* bertujuan untuk merekam kegiatan sehari-hari.
14. **Underwater Photography**
Underwater photography yang dalam bahasa Indonesia berarti fotografi bawah air bertujuan untuk mendapatkan kehidupan bawah laut ke permukaan.
15. **Infra Red Photography**
Dalam fotografi inframerah, film atau sensor gambar yang digunakan adalah sensitif terhadap cahaya inframerah. Bagian dari spektrum yang digunakan adalah disebut sebagai near-infrared untuk membedakannya dari jauh-inframerah, yang merupakan domain thermal imaging.
16. **Macro Photography**
Fotografi makro adalah fotografi *close-up*. Lensa dirancang untuk makro biasanya di paling tajam

Fotografi Jurnalistik

Foto Jurnalistik adalah foto yang digunakan untuk tujuan penunjang bahan berita dalam jurnalisme yang akan diterbitkan atau disiarkan dalam sebuah media dengan menciptakan gambar agar dapat menceritakan sebuah kisah berita. (Belajar Fotografi dengan Kamera DSLR 79)

Foto jurnalistik juga dapat disebut sebagai foto cerita yaitu foto tunggal yang disertai dengan caption. Tidak hanya dengan foto tunggal, tetapi juga foto jurnalistik yang berupa foto cerita yang lebih memunculkan keutuhan cerita dan detail. Foto cerita yang dapat kita lihat biasanya terdapat dalam surat kabar yang di dalamnya tidak hanya terdapat satu foto saja tetapi ada berupa foto beruntun dalam suatu adegan yang sama dan bersifat hard news.

Definisi fotografi jurnalistik dapat diketahui dengan menyimpulkan ciri-ciri yang melekat pada foto yang dihasilkan, diantaranya:

1. Memiliki suatu nilai berita atau menjadi berita itu sendiri
2. Melengkapi suatu berita atau artikel
3. Dimuat dalam suatu media

Elemen yang terkandung dalam foto jurnalistik adalah *Establishing Shot, Interaction, Signature, Potrait, Detail, dan Clincher*. (Foto Jurnalistik 77)

- a. *Establishing Shot*

Establishing shot adalah foto pembuka untuk mengiring pembaca masuk kedalam cerita. Biasanya foto berupa suasana lokasi atau tokoh utama.

b. *Interaction*

Interaction adalah foto yang berisi hubungan pelaku dengan cerita atau membuat interaksi tokoh dengan lingkungan baik secara fisik, emosional, dan profesional.

c. *Signature*

Signature adalah foto yang menjadi momen penentu yang dapat disebut sebagai inti cerita.

d. *Potrait*

Potrait adalah foto tokoh atau karakter utama dalam cerita.

e. *Detail*

Detail biasanya berisi sesuatu yang menjadi bagian penting dalam cerita. Detail dapat menjadi daya tarik dalam suatu rangkaian foto cerita.

f. *Clincher*

Clincher merupakan situasi akhir atau penegasan terakhir yang menjadi penutup cerita.

Perihal Buku

Buku adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan atau gambar. Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman.

Seiring dengan perkembangan dalam bidang dunia informatika, kini dikenal pula istilah *e-book* atau buku-e (buku elektronik), yang mengandalkan perangkat seperti komputer meja, komputer jinjing, komputer tablet, telepon seluler dan lainnya, serta menggunakan perangkat lunak tertentu untuk membacanya.

Dalam bahasa Indonesia terdapat kata *kitab* yang diserap dari bahasa Arab. Kemudian pada penggunaan kata tersebut, kata kitab ditujukan hanya kepada sebuah teks atau tulisan yang dijilid menjadi satu. Biasanya kitab merujuk kepada jenis tulisan kuno yang mempunyai ketetapan hukum, atau dengan kata lain merupakan undang-undang yang mengatur. Istilah kitab biasanya digunakan untuk menyebut karya sastra para pujangga pada masa lampau yang dapat dijadikan sebagai bukti sejarah untuk mengungkapkan suatu peristiwa masa lampau seperti halnya kitab suci. Kerajaan-kerajaan di Nusantara pada masa lampau memberi kedudukan yang penting bagi para pujangga untuk menceritakan kehidupan dan kekuasaan raja-raja pada waktu itu untuk diriwayatkan dengan cara ditulis.

Macam-macam Buku

Ada beberapa macam buku yang beredar di masyarakat, diantaranya adalah :

1. Novel

Novel adalah sebuah karya fiksi prosa yang tertulis dan naratif; biasanya dalam bentuk cerita. Penulis novel disebut novelis. Kata novel berasal dari bahasa Italia *novella* yang berarti “sebuah kisah, sepotong berita”.

2. Cergam

Arswendo Atmowiloto (1986) mengungkapkan bahwa cergam sama dengan komik, gambar yang dinarasikan, kisah ilustrasi, *picto-fiksi* dan lain-lain.

3. Komik

Komik adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalanan cerita. Biasanya, komik dicetak di atas kertas dan dilengkapi dengan teks.

4. Ensiklopedi

Ensiklopedia atau ensiklopedi, adalah sejumlah buku yang berisi penjelasan mengenai setiap cabang ilmu pengetahuan yang tersusun menurut abjad atau menurut kategori secara singkat dan padat.

5. Antologi (kumpulan)

Secara harfiah antologi diturunkan dari kata bahasa Yunani yang berarti “karangan bunga” atau “kumpulan bunga”, adalah sebuah kumpulan dari karya-karya sastra. kumpulan puisi (termasuk syair dan pantun) yang dicetak dalam satu volume. Namun, antologi juga dapat berarti kumpulan karya sastra lain seperti cerita pendek, *novelpendek*, prosa, dan lain-lain. Dalam pengertian modern, kumpulan karya musik oleh seorang artis, kumpulan cerita yang ditayangkan dalam radio dan televisi juga tergolong antologi.

6. Dongeng

Dongeng, merupakan suatu kisah yang di angkat dari pemikiran fiktif dan kisah nyata, menjadi suatu alur perjalanan hidup dengan pesan moral, yang mengandung makna hidup dan cara berinteraksi dengan makhluk lainnya. Dongeng juga merupakan dunia hayalan dan imajinasi, dari pemikiran seseorang yang kemudian di ceritakan secara turun-temurun dari generasi kegenerasi.

7. Biografi

Biografi adalah kisah atau keterangan tentang kehidupan seseorang. Sebuah biografi lebih kompleks daripada sekadar daftar tanggal lahir atau mati dan data-data pekerjaan seseorang, biografi juga bercerita tentang perasaan yang terlibat dalam mengalami kejadian-kejadian. Biografi yang ditulis sendiri oleh tokohnya dinamakan *autobiografi*.

8. Catatan harian (*jurnal/diary*)

Catatan harian adalah buku yang isinya berdasarkan catatan harian atau catatan harian itu sendiri, misalnya catatan harian Anne Frank. Buku

yang dibuat berdasarkan catatan harian misalnya, *Bersaksi di Tengah Badai* karya Wiranto.

9. Novelet

Cerita tanggung, untuk dikatakan cerpen dia terlalu panjang, untuk dikatakan novel terlalu pendek. Jumlah halaman novelet diperkirakan berada di antara 40-50 halaman. Namun, batasan ini sangat relatif, tidak mutlak

10. Fotografi

Sebagai istilah umum, fotografi berarti proses atau metode untuk menghasilkan gambar atau foto dari suatu obyek dengan merekam pantulan cahaya yang mengenai obyek tersebut pada media yang peka cahaya.

11. Karya ilmiah

Laporan penelitian, disertai, tesis, skripsi, dan sebagainya.

12. Tafsir

Tafsir adalah keterangan atau penjelasan tentang ayat-ayat Al-quran agar maksudnya lebih mudah dipahami.

13. Kamus

Kamus adalah buku acuan yg memuat kata dan ungkapan, biasanya disusun menurut abjad berikut keterangan tentang makna, pemakaian, atau terjemahannya. (*KBBI*).

14. Atlas

Kumpulan peta yang disatukan dalam bentuk buku.

15. Ilmiah

Buku yang disusun berdasarkan kaidah keilmiah. Misalnya, buku yang disusun berdasarkan hasil penelitian dan disampaikan dalam bahasa ilmiah.

Metatah Gigi

Upacara potong gigi di Bali, adalah salah satu rangkaian kegiatan upacara untuk “manusa yadnya” (Upacara keagamaan untuk manusia). Disebut juga Mepandes/Metatah/Mesangih, dan boleh dilaksanakan pada anak yang sudah menginjak dewasa. Dalam kepercayaan agama hindu, helatan ini bertujuan untuk mengendalikan 6 sifat buruk yang ada dalam manusia yang dikenal dengan Sad Ripu, antara lain: Hawa nafsu, Rakus/Tamak/keserakahan, Angkara murka/kemarahan, Mabuk membutakan pikiran, Perasaan bingung, dan Iri hati/ dengki. (Makna Upacara Potong Gigi (Mepandes) 5-11)

Upacara potong gigi di Bali tidak seserem namanya, Potong Gigi bukan berarti giginya dipotong melainkan hanya dikikir rata, 6 deretan gigi atas termasuk taring, sebagai simbol pembersihan sifat-sifat buruk yang dijelaskan diatas. Pada umumnya acara unik ini dirangkaikan dengan upacara keagamaan lainnya seperti Ngaben atau Pernikahan. Dan biasanya dilaksanakan secara bersama-sama dengan sanak keluarga yang sudah menginjak dewasa dan yang belum pernah melakukan upacara ini tentunya.

Sesungguhnya upacara potong gigi di Bali merupakan kewajiban dari orang tua kepada anak-anaknya, karena maknanya adalah sudah sepantasnya orang tua memberikan petunjuk yang baik agar sifat-sifat jelek yang ada pada anak-anaknya bisa dikendalikan. Salah satu pantangan untuk mengikuti acara ini adalah wanita yang sedang hamil. Dan dalam kesempatan tertentu upacara ini bisa dilaksanakan secara massal.

Ada nenerapa rangkaian upacara metatah gigi diantaranya adalah :

1. Upacara pekalan-pekalan

Upacara pekalan-pekalan ini dilaksanakan sehari sebelum upacara potong gigi, biasanya dilaksanakan pada sore hari dan dibuatkan sanggar agung sebagai tempat pemujaan kehadapan Sang Hyang Semara dan Sang Hyang Ratih. (Mepandes (Potong gigi) 54)

2. Upacara Pengekeban

Kata pengekeban berasal dari kata “Ngekeb” yang artinya mematangkan, dengan maksud bahwa hari tersebut terjadi perubahan status dari anak-anak menjadi dewasa. sesungguhnya pada pelaksanaan upacara inilah dilaksanakan pendidikan budhi pekerti berupa nasehat-nasehat dengan harapan agar anak berubah pada dirinya terutama kebiasaan-kebiasaan yang masih kekanak-kanakan. (Mepandes (Potong gigi) 55)

3. Upacara Ngendag

Upacara ngendag merupakan upacara puncak, yaitu pemotongan enam buah gigi yang terdiri dari empat gigi seri dan dua taring atas sebagai sebuah symbol. Upacara ini dilaksanakan di tempat pemotongan gigi yang telah dihias dengan sedemikian rupa (Mepandes (Potong gigi) 56).

4. Upacara Mejaya-jaya

Setelah upacara potong gigi dilaksanakan upacara Mejaya-jaya, pengertian mejaya-jaya berarti kemenangan. Sehingga upacara Mejaya-jaya mempunyai arti yaitu kemenangan seorang anak yang melawan musuh yang ada didalam dirinya, kemenangan dari Dharma melawan Adharma yang akan dipegang sebagai prinsip dalam hidupnya. (Mepandes (Potong gigi) 58)

Tujuan Kreatif

Buku esai fotografi ini mengenai budaya Upacara Metatah Gigi yang sampai sekarang masih dilaksanakan di Bali. Tujuan kreatif dari buku esai ini adalah agar upacara metatah gigi yang ada di bali dikenal dan diketahui oleh seluruh masyarakat Indonesia. Tidak hanya di kenal tetapi dimengerti apa tujuan sebenarnya upacara metatah gigi tersebut. Perancangan buku ini akan dibuat foto-foto lebih mendominasi dari tulisan karena dengan gambar/foto orang akan cenderung lebih tertarik.

Strategi Kreatif

Perancangan fotografi esai tentang Metatah gigi ini menggunakan foto sebagai elemen utama dan menjadi daya tarik dari buku karena memudahkan perancang untuk mengomunikasikan kepada target audience terhadap budaya Metatah gigi di Bali. Buku ini menggabungkan aspek visual dan aspek verbal untuk lebih memudahkan dalam menjelaskan pesan dari buku.

Format dan Ukuran Buku

Ukuran buku dalam perancangan ini adalah :

- Dimensi tertutup : 20 x 20 cm
- Dimensi terbuka : 40 x 20 cm
- Jumlah halaman : 62 halaman

Isi dan Tema Cerita Buku

Buku fotografi esai ini berisi tentang jalannya upacara Metatah gigi dan beserta tujuan sebenarnya dari upacara Metatah gigi tersebut. Upacara tersebut dijelaskan melalui elemen visual berupa foto jurnalistik yang dibantu dengan esai atau penjelasan singkat yang mendukung untuk penyampaian foto.

Jenis Buku

Jenis buku dalam perancangan ini adalah buku fotografi esai yang membahas mengenai budaya Metatah gigi di Bali. Buku ini dibuat dengan menggunakan aspek visual yaitu gambar berupa hasil fotografi jurnalistik. Selain itu, foto-foto pada buku ini juga dibantu dengan esai singkat untuk mendukung penjelasan terhadap setiap foto.

Gaya Penulisan Naskah

Gaya penulisan dalam perancangan ini adalah menggunakan Bahasa Indonesia dan pesan yang ada dalam buku ini bersifat informatif.

Gaya Visual Grafis

Gaya visual dalam buku yang akan dirancang menggunakan gaya fotografi yang mengaplikasikan foto sebagai bahasa visual. Buku fotografi esai ini lebih didominasi oleh foto-foto dan teks untuk penjelasan untuk pembaca lebih fokus ke arah foto yang memang menjadi bahasa visual dari buku ini.

Teknik Cetak

Teknik cetak yang digunakan pada buku fotografi ini menggunakan cetak offset. Jenis kertas yang digunakan adalah Coronato tipis untuk bagian isi buku. Untuk bagian cover buku, menggunakan *Art paper* 310 gr.

Judul Buku

Judul buku fotografi esai yang dirancanga adalah "Metatah Gigi di Bali"

Sinopsis

Bali mempunyai banyak kebudayaan keagamaan dan kesenian yang mampu menarik para pelancong untuk singgah di Bali. Bali lebih identik dengan agama Hindu, dimana masyarakat Hindu di Bali dalam kehidupan kesehari-hariannya berpedoman pada agama Hindu yang diwariskan oleh para leluhur di Bali. Terutama dalam pelaksanaan persembahan suci yang tulus ikhlas ke hadapan Tuhan, yang disebut sebagai Panca Yadnya. Salah satunya adalah upacara Metatah Gigi yang diadakan untuk mengendalikan 6 sifat buruk yang ada dalam manusia yang dikenal dengan Sad Ripu, antara lain hawa nafsu, rakus atau tamak atau keserakahan, angkara murka/ kemarahan, mabuk membutuhkan pikiran, perasaan bingung, dan iri hati/ dengki. Upacara potong gigi ini termasuk kedalam adat istiadat karena dilakukan secara turun-temurun oleh umat Hindu di Bali.

Storyline

Story line dalam buku ini adalah:

1. Menjelaskan secara singkat Bali
2. Menjelaskan upacara Metatah Gigi
3. Menyebutkan proses-proses upacara metatah gigi
4. Menyebutkan tujuan dari Metatah Gigi

Gaya Layout

Gaya layout yang digunakan adalah *coloumn grid*. Layout yang digunakan lebih kearah gaya desain simplicity dengan variasi *white space*.

Tone Warna

Tone warna yang digunakan untuk perancangan buku ini adalah dominasi warna biru, coklat, *cream* dan putih.

Tipografi

Tipografi yang digunakan dalam perancangan buku fotografi esai upacara metatah gigi adalah font berjenis dekoratif dan serif, yaitu menggunakan Adelinekinberg dan Times New Roman.

- contoh font Adelinekinberg :



- contoh font Times New Roman :

ABCDEFGHIJKLM
 NOPQRSTUVWXYZ
 YZ
 abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
 1234567890
 .,/?<>!@#S%^&*()_+~=:';"[]\{|}



Gambar 5 isi buku halaman 11-12

Finishing

Untuk proses *finishing*, perancangan buku fotografi esai ini di jilid soft cover dan dilaminasi *doff* agar terkesan elegan.

Hasil Final Buku



Gambar 1 isi buku halaman 3-4



Gambar 6 isi buku halaman 13-14



Gambar 7 isi buku halaman 15-16



Gambar 2 isi buku halaman 5-6



Gambar 8 isi buku halaman 17-18



Gambar 3 isi buku halaman 7-8



Gambar 9 isi buku halaman 19-20



Gambar 4 isi buku halaman 9-10



Gambar 10 isi buku halamn 21-22



Gambar 15 isi buku halaman 31-32



Gambar 11 isi buku halaman 23-24



Gambar 16 isi buku halaman 33-34



Gambar 12 isi buku halaman 25-26



Gambar 17 isi buku halaman 35-36



Gambar 13 isi buku halaman 27-28



Gambar 18 isi buku halaman 37-38



Gambar 14 isi buku halaman 29-30



Gambar 19 isi buku halaman 39-40



Gambar 20 isi buku halaman 41-42



Gambar 25 isi buku halaman 51-52



Gambar 21 isi buku halaman 43-44



Gambar 26 isi buku halaman 53-54



Gambar 22 isi buku halaman 45-46



Gambar 27 isi buku halaman 55-56



Gambar 23 isi buku halaman 47-48



Gambar 28 isi buku halaman 57-58



Gambar 24 isi buku halaman 49-50



Gambar 29 cover buku

Media Pendukung



Gambar 30 Pembatas sbuku



Gambar 31 Katalog pameran



Gambar 32 Katalog Pameran



Gambar 33 Cover CD

Simpulan

Metatah gigi adalah sebuah budaya yang dimiliki oleh masyarakat Bali khususnya masyarakat yang beragama Hindu. Metatah gigi nama sebenarnya adalah upacara potong gigi, tetapi pelaksanaan upacara potong gigi tidak semenakutkan nama asli dari upacara tersebut karena sebenarnya upacara potong gigi ini hanya di kikir saja bukan di potong. Pada dasarnya metatah gigi mempunyai banyak upacara di dalamnya seperti upacara Pengekeban, upacara Menjaya-jaya, upacara Ngendagupacara Pekalan-kalan. Upacara metatah gigi ini memiliki sebuah tujuan sebenarnya yaitu membuang sifat anak-anak yang ada dalam diri seorang anak.

Metatah gigi tidak selalu ada setiap bulannya. Tetapi dalam satu tahun pasti lebih dari satu yang melaksanakan upacara metatah gigi ini. Banyak yang masih belum mengetahui tentang budaya Metatah gigi ini khususnya masyarakat yang tidak berasal dari Bali. Melalui media Buku Fotografi Esai ini penulis berharap agar banyak masyarakat yang akan mengetahui budaya yang dimiliki oleh Indonesia dan salah satunya adalah Metatah gigi ini.

Dalam media buku fotografi esai yang berjudul Metatah gigi di Bali ini menjelaskan mengenai upacara Metatah gigi dan prosesi apa saja yang ada didalam Metatah Gigi. Buku fotografi esai Metatah Gigi di Bali ini berdominan dengan warna biru, coklat, cream dan putih.

Daftar Pustaka

Adi Prasetyo, Idham. Perancangan Fotografi Human Interest Kehidupan Kemiskinan Warga Kota Surabaya Utara

“Bali”. 29 november 2015. <https://id.wikipedia.org/wiki/Bali>

Bali, Input. “Memahami Makna dan Tujuan Upacara Potong Gigi”. 27 mei 2015. <http://inputbali.com/budaya-bali/memahami-makna-dan-tujuan-upacara-potong-gigi>

Dharmawan, Bagas. Belajar Fotografi Dengan Kamera DSLR. Yogyakarta : Pustaka Baru Press

Newhall, Beaumont. *The History of Photography, The Museum of Modern Art*, 1982.

Oey, Erick M. 1990. Bali Island Of The God. California : Periplus Edition, Inc.

Pringle, Robert. 2004. A Short History Of Bali, Indonesia's Hindu Realm. Australia : Allen & Unwin.

Picard, Michel. 1992. Bali: Pariwisata Budaya dan Budaya pariwisata. Jakarta : KPG

Pasek Swastika, Drs. I. Ketut. Mepandes (Potong Gigi). CV.Kayumas Agung

Sadono,Sri. 2015. Serial Fotografi Komposisi Foto. Jakarta:PT.Elex Media Komputindo

Sandy Haryono, Anthonius. Perancangan Buku Fotografi Tentang Pemandangan dan Kekayaan Alam Taman Nasional Karimun Jawa.

Wijaya,Taufan. 2014. Foto Jurnalistik. Jakarta : PT. Gramedia